

KEEFEKTIFAN TEKNIK IMPROVISASI DALAM PEMBELAJARAN DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KABUPATEN BULUKUMBA

Nurhayani

IAI YAPNAS Jeneponto

Email : nurhayani.alfattahyapnas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik improvisasi dalam pembelajaran drama siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran drama dengan menggunakan teknik improvisasi dan pembelajaran drama tanpa menggunakan teknik improvisasi.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba sebanyak 231 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut diperoleh dua kelas yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-4 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* bermain drama. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor *post-test* kemampuan bermain drama siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini terbukti dari hasil uji-t skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai t_{hitung} 2,651 signifikan 5 % diperoleh nilai t_{tabel} 1,67. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_h : 2,651 > t_{tb} : 1,67$ pada signifikan 5% yang berarti ada perbedaan kemampuan bermain drama antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Selanjutnya untuk selisih hasil skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu $9,866 - 6,515 = 3,351$.

Dari hasil skro menunjukkan, skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, berarti pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik improvisasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran bermain drama tanpa menggunakan teknik improvisasi.

Kata kunci : Keefektifan, Teknik Improvisasi, Kamapuan Bermain Drama.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of improvisation techniques in drama instruction for eighth-grade students at SMP NEGERI 2 Bulukumba Regency and to determine the differences between drama instruction using improvisation techniques and drama instruction without improvisation techniques.

This study used a quasi-experimental design. The population was 231 eighth-grade students at SMP NEGERI 2 Bulukumba Regency. The sample was selected using simple random sampling. Based on this sampling technique, two classes were selected: class VIII-1 as the experimental class and class VIII-4 as the control class.

Data collection was conducted using pre-test and post-test drama play. Data analysis was conducted using the t-test, taking into account the requirements for normality and homogeneity.

The results showed a difference in post-test scores on drama play skills between the control group and the experimental group. This is evident from the t-test results of the post-test scores for the control and experimental groups. The calculated t-value was 2.651, significant at 5%, and the t-table value was 1.67. This result indicates a t-value of 2.651, t-value of 1.67 at 5% significance, indicating a difference in drama performance ability between the experimental and control group students. Furthermore, the difference in the average post-test scores between the experimental and control groups was $9.866 - 6.515 = 3.351$.

The t-test results indicate that the experimental group scored higher than the control group, indicating that drama performance learning using improvisation techniques was more effective than drama learning without improvisation techniques.

Keywords: Effectiveness, Improvisation Techniques, Drama Performance Ability.

PENDAHULUAN

Drama merupakan pertunjukan yang mengangkat gambaran kehidupan manusia. Drama adalah minatur kehidupan yang diangkat ke panggung. Dalam hal ini mereka tidak berarti mendramatisasi sejarah kemanusiaan, tetapi pengalamannya sendiri. Jadi, dengan bermain si anak mengekspresikan kesukaran-kesukaran, keinginan-keinginan, serta pengalaman hidupnya. Dengan demikian, dalam permainan terpenuhilah sebagian terpenting dari keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi (Harymawan, 2019:42).

Bermain drama dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Waluyo (2021:158) pengajaran sastra (drama) juga dapat membenarkan siswa dalam pemahaman dan penggunaan bahasa yang sedang dipelajarinya, sebagai penunjang pemahaman bahasa berarti untuk melatih keterampilan membaca (teks drama) dan menyimak

atau mendengarkan (dialog pertunjukan drama, mendengarkan drama radio, televisi dan sebagainya). Sementara sebagai penunjang latihan penggunaan bahasa, artinya melatih keterampilan menulis (teks drama sederhana, resensi drama, resensi pementasan) dan wicara (melakukan pentas drama).

Pembelajaran bermain drama perlu ditingkatkan karena selama ini guru bahasa Indonesia masih terpaku pada penilaian dan tujuan mengajar dalam aspek kognitif. Padahal drama dalam karya seni, mestinya mencapai aspek apresiasi. Hal ini perlu ditegaskan karena ada kecenderungan dalam pengajaran sastra di sekolah, kita sering memilih bahan yang mudah saja, maksud mudah mengajarkannya, dengan mengabaikan peranan besar kecilnya bahan itu untuk mencapai tujuan membimbing dan meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra siswa (Nurdiyantoro, 2019:321). Kemampuan bermain drama dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memerankan naskah lakon berdasarkan pesan atau karakter yang dimainkan. Kemampuan ini diukur dengan sebuah pementasan drama, baik menggunakan naskah, atau tanpa menggunakan naskah (improvisasi).

Mementaskan drama merupakan satu kompetensi dasar yang sesuai dengan sebaran silabus pembelajaran bahasa Indonesia jenjang kelas VIII SMP. Bermain drama di atas panggung diawali dengan berbagai latihan, yaitu olah rasa, olah vokal, olah tubuh musik, tari, dan seni lainnya yang mendukung. Anak diajarkan teknik improvisasi dalam bermain drama. Teknik improvisasi adalah teknik dasar permainan tanpa ada persiapan atau bersifat spontan (Santosa, 2018:232). Teknik ini berguna untuk mengasah kepekaan seseorang pemeran untuk mengatasi suatu masalah yang timbul pada saat pementasan.

Sebelum melakukan latihan, pemain harus mempersiapkan diri. Pemain dituntut untuk lebih dahulu mampu menghancurkan berbagai halangan, beban dan hambatan yang tidak perlu terus diikuti dan dipelihara dalam dirinya, seperti rasa minder, rasa takut, rasa malas, khawatir karena pikiran negatif, tidak bersemangat, dan lain sebagainya. Sebaiknya, pemain harus memiliki dan menjaga terus menerus pola beripikir yang positif pada segala hal.

Penggunaan teknik improvisasi dapat meningkatkan kemampuan bermain drama siswa. Improvisasi berfungsi untuk menumbuhkan daya aktif, inisiatif, kreatif, dan inovatif setiap calon pemain, mengasah daya cipta khayal dan keterampilan bermain calon aktor secara spontan di atas panggung, berdialog dengan wajar dan logis, menggunakan bahasa tubuh (*gesture*, akting, dan simbolisasi gerak) dengan wajar dan logis pula, kemampuan memecahkan masalah yang tak terduga di atas panggung, serta keterampilan memainkan berbagai peran, ruang dan waktu (Rendra, dalam Welly 2020:201). Dengan demikian siswa tidak hanya terpaku pada hafalan dialog pada naskah, tetapi dapat berapresiasi sesuai dengan imajinasi dan krestifitas dalam memerankan lakon.

Mementaskan teater dalam improvisasi terstruktur memiliki keunikan tersendiri. Sutradara hanya memberikan cerita pokok, alur cerita, dan memilih pemain. Tugas pemain hanya memahami isi drama, jalan cerita, latar, pembabakan, dan karakterisasi tokoh yang sudah ditentukan dengan menambahkan beberapa improvisasi dalam gerak atau dialog. Namun, masih tetap berpegangan pada petunjuk yang dituliskan pengarang (mengenai suasana dan gerak tokoh) serta kalimat-kalimat yang diucapkannya, harus sesuai dengan suasana yang dimaksud, begitu pun gerak yang dilakukan harus dilatih terus menerus supaya harmonis dan padu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh manakah keefektifan teknik improvisasi dalam pembelajaran bermain drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik diferensial parametrik jenis *Independent – Sample T Tes*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran penguasaan siswa dalam

pembelajaran bermain drama. Gambaran diperoleh melalui kriteria ketuntasan siswa.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimum siswa

Nilai	Kategori
70 -100	Tuntas
0-69	Tidak tuntas

Sumber: SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas, data skor hasil belajar drama digunakan uji chi-kuadrat yang berujuan untuk menegtahui data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak.

Untuk keperluan ini, rumus yang digunakan adalah :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan: X^2_{Hitung} = nilai chi-kuadrat

O_i = frekuensi Pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

K = banyaknya kela

Kriteria pengujian: jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka data distribusi normal.

(Sudjana, 1089: 273).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	<i>Pre-test</i> (X^2_{hitung})	<i>Post-test</i> (X^2_{hitung})
Eksperimen	9,551	11,278
Kontrol	2,42	4.832
$X^2_{tabel} ; \alpha = 0,05 ;$ $dk = 9$ $X^2_{tabel} = 12,838$	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data yang diperoleh mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk masing-masing sesuai dengan penyebut dan pembilang pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka data yang diperoleh mempunyai varians yang sama atau homogen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut mempunyai varians yang berbeda atau hetorgen.

(Sudjana, 1989:250)

Tabal 3. Hasil Uji Homegenitas

Nilai	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
F_{hitung}	1,825	1,686
$F_{tabel} ; \alpha = 0,05 ; dk = n-1$ $F_{tabel} = 1,887$	$F_{hitung} < F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Pengujian Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t (pihak kanan). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Deviasi Standar Gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1+n_2-2}}$$

keterangan:

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

V_1 = varians data kelompok 1 $(sd_1)^2$

V_2 = varians data kelompok 2 $(sd_2)^2$

- b. Menentukan t_{hitung}

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata data kelompok 1

\bar{X}_2 = rata-rata data kelompok 2

- c. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

- d. Menentukan t_{tabel}

Untuk hipotesis satu ekor, $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$

- e. Pengujian Hipotesis

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis diterima.

(Subana, dkk, 2000 : 171-173)

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 < \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = tidak ada pengaruh keefektifan teknik improvisasi dalam pembelajaran bermain peran.

H_1 = ada pengaruh keefektifan teknik improvisasi dalam pembelajaran bermain peran.

μ_1 = nilai rata-rata kelas kelas eksperimen

μ_2 = nilai rata-rata kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi skor tes awal dan data skor tes akhir drama (bermain peran). Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pre-test* kemampuan bermain peran (drama) dan skor akhir diperoleh *post-test* kemampuan bermain peran (drama). Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebahagai berikut

Deskriptif data skor *pre-test* kemampuan bermain drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang di diberi pemebelajaran drama tanpa menggunakan teknik improvisasi, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pelajaran drama dengan menggunakan teknik improvisasi. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik improvisasi dan tanpa menggunakan teknik improvisasi, kedua kelompok diberikan *pre-test* kemapuan bermain drama dengan naskah yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik improvisasi, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik improvisasi dalam pembelajaran drama. Setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran drama, tahap yang terakhir adalah dilakukan *post-test* pada kedua kelompok.

Tabel 4 . Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Bermain Drama kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kelompok	N	Skor	Skor	Maen	SD
----	----------	---	------	------	------	----

			terendah	Tertinggi		
1.	Kelompok Kontrol	33	60	69	62,969	3,081
2.	Kelompok Eksperimen	30	60	76	63,8	4,163

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan bermain peran (drama) kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah sajian

distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan bermain peran (drama) kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. Distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan bermain drama kelompok kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	68-69	2	6,06
2.	66-67	3	9,09
3.	64-65	7	21,21
4.	62-63	11	33,33
5.	60-61	10	30,30
	Total	33	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat 60-61 ada 10 siswa, siswa yang mendapat skor 62-63 ada 11 siswa, siswa yang mendapat skor 64-65 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 66-67 ada 3 siswa, dan siswa yang mendapat skor 68-69 ada 2 siswa. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan bermain drama siswa tergolong masih rendah. Belum adanya siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 juga menguatkan hal tersebut. Dengan demikian, dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis bermain drama siswa kelas kontrol masih rendah.

Tabel 6. Distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan bermain drama kelompok eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	75-77	1	3,34
1.	72-74	2	6,67
2.	69-71	1	3,34
3.	66-68	4	13,34
4.	63-65	9	30
5.	60-62	13	43,34
		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 60-62 ada 13 siswa, siswa yang mendapat skor 63-5 ada 9 siswa, siswa yang mendapat skor 66- 68 ada 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 69-71 ada 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 72-74 ada 2 siswa, dan siswa yang mendapat nilai 75-77 ada 1 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen masih tergolong rendah kemampuan bermain perannya. Meskipun ada siswa yang telah mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, namun sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah nilai KKM. Oleh karena itu, kemampuan bermain drama siswa kelas eksperimen masih tergolong rendah.

Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Bermain Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian *post-test* kemampuan bermain drama pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran bermain drama tanpa menggunakan teknik improvisasi, sedangkan pemberian *post-test* kemampuan bermain drama pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapman pembelajaran bermain drama dengan menggunakan teknik improvisasi.

Tabel 7. Distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan bermain drama kelompok kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	79-81	1	3,03
2.	76-78	-	-
3.	73-75	5	15,15
4.	70-72	13	39,39
5.	67-69	11	33,33
6.	64-66	1	3,03
7.	61-63	2	6,06
		33	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 61-63 ada 2 siswa, siswa yang mendapat skor 64-66 ada 1 siswa, siswa yang mendapat skor 67-69 ada 11 siswa, siswa yang mendapat nilai 70-72 ada 13 siswa, siswa yang mendapat nilai 73-75 ada 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 76-78 ada tidak ada, dan siswa yang mendapat nilai 79-81 ada 1. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan bermain drama kelompok kontrol dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan bermain drama kelompok eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	79-81	2	6,67
2.	76-78	7	23,33
3.	73-75	9	30
4.	70-72	4	13,33
5.	67-69	8	26,67
		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 67-69 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 70-72 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 73-75 ada 9 siswa, siswa yang mendapat nilai 76-78 ada 7 siswa, dan siswa yang mendapat skor 79-81 ada 2 siswa.

Tabel 9. Ketuntasan hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	presentase	Frekuensi	presentase
< 70	Tidak Tuntas	8	26,67 %	14	42,42 %
> 70	Tuntas	22	73,33 %	19	57,57 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang tergolong tuntas belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran drama (pementasan drama) sebanyak 22 siswa dengan presentase 73,33 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 26,67 %. Sedangkan siswa pada kelas kontrol yang tergolong tuntas belajar bahasa Indonesia pada pembelajaran drama sebanyak 19 siswa dengan presentase 57,57 % dan siswa yang tergolong tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 42,42 %.

dan kedua kelas homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis, diperoleh *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelas berdistribusi normal dan varians nilai *pre-test* dan *post-test* sampel dinyatakan homogen. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan Uji-t (t-tes).

Hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,651$ dan $t_{tabel} = 1,67$ yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kriteria pengujian, H_0 diterima jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} dan H_0 ditolak jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis tersebut, berarti ada pengaruh positif dalam pembelajaran drama dengan menggunakan teknik improvisasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami banyak peningkatan adalah kelompok eksperimen (kelas yang diajar dengan menggunakan teknik improvisasi). Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan bermain drama pada siswa yang diajar dengan menggunakan teknik improvisasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik improvisasi. Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teknik improvisasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bermain drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan bermain drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan menggunakan teknik improvisasi dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik improvisasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui analisis dengan analisis statistik yaitu uji-t. Dari hasil uji-t tersebut dapat diketahui besar t_{hitung} (th) adalah 2,963 dengan df 60 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (tlb) sebesar 1,663. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih kecil

dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($t_h : 2,963 > t_{lb} : 1,663$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan menggunakan teknik improvisasi dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik improvisasi.

2. Pembelajaran bermain drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba, dengan menggunakan teknik improvisasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran bermain drama tanpa menggunakan teknik improvisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan selisih skor rata-rata *post-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu 5,052. Selisih tersebut berasal dari rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen dikurangi rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol yaitu $11,567 - 6,515 = 5,052$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal hal sebagai berikut.

1. Guru Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Bulukumba, sebaiknya memanfaatkan teknik improvisasi dalam pembelajaran bermain drama Karena dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan teknik improvisasi (kelompok eksperimen) lebih banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan teknik improvisasi (kelompok kontrol).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: PT Rekamedia Multiperaksa

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penehtian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2004. *Bahan Ajar Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Edraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pembelajaran sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Fujiwiatna. 2003. “Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Baraka Kabupaten Enrekang Menggunakan Plot Naskah Drama Radio Romantika Putih Abu-abu”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Hazin. 1990. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Indrawati. 2010. *Memerankan Drama dan Mengenal Karakter Tokoh dalam Drama*, dalam <http://gurumuda.com/bse/memerankan-drama-dan-mengenal-karakter-tokoh-dalam-drama#more-11091>, download 19 Januari 2014.
- Jalidu, M. Ahmad. 2010. *Rahasia Aktng Sempurna*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Juanda. 2002. *Teori Sastra*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Luxemburg, Jaan Van.dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009, a. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009, b. *Statistik Terapan untuk Penelilian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rendra, WS. 1976. *Tentang Bermain Drama (Calatan Elemenler Bagi Calon Pemain)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Roestiyah. NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdiana. 2002. "Kajian Tindak Tutur Teks Percakapan Drama Sumur Tanpa Dasar." *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Rosidi, Ajip. 1998. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Percetakan Bina Cipta.
- Santosa, Eka. 2008. *Seni Teater untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slavin, R. 1995. *Comperative Learning: Theory Research and Praticce*. Masschusets: Allyn and Bacon Publisher
- Sudjana. 2008. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sufiani. 2004. "Problematika Pengajaran Drama di SLTP Negeri 3 Bantimurung Kabupaten Maros". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Triyanto, Agus. 2007. *Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: ESIS Penerbit Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Welly. 2010. *Improvisas dalam Bermain Drama*. Dalam <http://welly07.wordpress.com/2010/01/29/improvisasi-dalam-bermain-drama>. Di Dounlowad 19 Januari 2014.